Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)
Volume 8, Nomor 6, November-Desember 2025
e-ISSN: 2598-7453
DOI: https://doi.org/10.31539/wbztvg31

ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA PADA MATERI BAGAIMANA AKU TUMBUH BESAR

Rizky Indah Palupi[1], Supriyanto[2], Viktor Pandra[3]
Universitas PGRI Silampari[1,2,3]
rizkyindahpalupi2610@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS pada materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar* di kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Instrumen penelitian terdiri atas 15 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan 22 butir angket skala Likert untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 71,3% dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata hasil belajar IPAS sebesar 76,6% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS, meskipun tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori sedang. Simpulan, motivasi belajar memiliki peran dalam pencapaian hasil belajar IPAS siswa, sehingga peningkatan motivasi belajar dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Motivasi Belajar

ABSTRACK

This study aimed to analyze the relationship between learning motivation and IPAS learning outcomes on the topic How I Grow Up among fifth-grade students of SD Negeri 61 Lubuklinggau. The method used was a descriptive quantitative approach involving 28 students as research subjects. The research instruments consisted of 15 multiple-choice questions to measure learning outcomes and 22 Likert-scale questionnaire items to assess students' learning motivation. The results showed that the average learning motivation reached 71.3%, categorized as moderate, while the average IPAS learning outcomes reached 76.6%, also categorized as moderate. The analysis indicated a positive relationship between learning motivation and IPAS learning outcomes, although the strength of the relationship was classified as moderate. In conclusion, learning motivation plays a role in students' IPAS learning outcomes, and improving learning motivation may contribute to better academic achievement.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam memupuk serta mengembangkan berbagai kecakapan yang dimiliki, baik dari aspek jasmani maupun aspek rohani yang berkembang di masyarakat (Ihsan, 2018). Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk membimbing dalam mengembangkan kecakapan, baik secara jasmani dan rohani, sebagai proses pendewasaan diri agar anak memiliki bekal dalam menjalani serta menyelesaikan persoalan hidup. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dengan hadirnya pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan berkembang dan mengarahkan bangsa menjadi lebih baik.

Pendidikan mampu membuat manusia menggali pengetahuan sehingga akan menjadi seorang yang mempunyai motivasi, keterampilan, kreatif, serta inovatif. Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui lembaga formal dan nonformal. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik dan kemajuan suatu negara tergantung pada sistem peningkatan mutu pendidikan (Sarifani, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Winata et al., 2018). Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan nonformal. Sehingga secara umum pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: (1) pendidikan formal, pengertian pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; (2) pendidikan nonformal, pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang; dan (3) pendidikan informal, definisi pendidikan informal yakni pendidikan mandiri yang diterima atas kemauan dan kesadaran diri sendiri oleh peserta didik (Sylvia et al., 2021).

Pengertian pendidikan secara umum di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh manusia memerlukan pendidikan. Kajian pendidikan pada aspek pendidikan formal, dalam pendidikan formal di sekolah terdapat proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar dinilai tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai tugas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi belajar karena motivasi belajar juga sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tersebut yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Adman, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 61 Lubuklinggau pada bulan September 2025 terhadap pembelajaran IPAS dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru hanya menggunakan komunikasi satu arah, pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Selain itu, masalah kurangnya pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 61 Lubuklinggau tercermin dari data hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah KKTP.

Hal ini juga terlihat dari kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya yang menyebabkan siswa lainnya menjadi terganggu, siswa tidak mencatat penjelasan dari guru jika tidak diperintah, apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja, siswa masih merasa kurang percaya diri atas jawaban yang telah diberikan dalam tulisan atau lisan, dan hasil akhir nilai pembelajaran yang kurang baik dapat dilihat dari dokumentasi serta nilai ulangan harian siswa. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Motivasi dan hasil belajar siswa masih termasuk kategori rendah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai langkah untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri menerapkan suatu proses kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari hasil berpikir siswa (Hamdayana, 2020). Hal seperti ini yang menjadi penilaian guru bahwa banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak antusias dan kurang termotivasi dalam proses belajar. Seharusnya proses pembelajaran itu tidak hanya dilakukan dengan cara berceramah, membaca buku, dan memberikan hafalan saja, melainkan harus berpusat kepada siswa. Peran siswa dalam pembelajaran harus lebih aktif dan mempunyai peran penting dalam pembelajaran, dengan begitu tidak akan ada nantinya siswa yang bermain, bercerita, ataupun sibuk dengan kesibukannya sendiri.

Sementara itu, diketahui bahwa siswa umumnya menganggap IPAS bukan mata pelajaran yang menarik perhatian. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang intensitasnya masih rendah dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih memberdayakan potensi siswa dan menyenangkan, serta pembelajaran masih bersifat konvensional (*teacher centered*), sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkret. Penyebab lainnya diakibatkan oleh minimnya fasilitas, media, kurangnya

pemberian penguatan berupa pujian, tepuk tangan, maupun hadiah, serta kurangnya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antarsiswa dalam bentuk diskusi.

Berkaitan dengan hal ini, maka dirasa perlu adanya proses pembelajaran yang inovatif, di antaranya pada aspek motivasi. Dengan adanya motivasi, proses pembelajaran siswa dapat meningkat. Motivasi belajar siswa pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan meningkatkan aktivitas dan memelihara ketekunan dalam belajar sehingga hasil belajarnya semakin baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (Sardiman, 2017).

Permasalahan tersebut juga menunjukkan bahwa guru harus mampu memilih model pembelajaran yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan secara langsung kepada siswa untuk menemukan fakta dan konsep melalui pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi motivasi belajar. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat (Pujadi, 2020). Model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas, inovasi, dan kreativitas belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan hasil dan prestasi belajar siswa menjadi lebih berkualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS, dapat mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa lebih berfokus pada pembelajaran yang berorientasi *student centered* yang berdasarkan paradigma konstruktivisme memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kemampuan mencari dan menemukan serta kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, model pembelajaran inkuiri juga merupakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian dari hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara bersamaan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V yang mengalami pembelajaran *teacher centered* dan motivasi belajar rendah. Penelitian

ini memperkuat dan melengkapi studi sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris kontekstual bahwa model pembelajaran inkuiri efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS untuk mendorong pembelajaran berorientasi *student centered* serta mendukung ketercapaian KKTP.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam konteks penelitian ini, jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar*, serta menganalisis hubungan antara keduanya berdasarkan hasil observasi lapangan dan nilai hasil belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:32), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang dapat diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 61 Lubuklinggau. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah sumber utama tempat peneliti memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Objek penelitian adalah variabel atau aspek yang diteliti, baik yang menjadi fokus utama maupun variabel yang dihubungkan satu sama lain (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada aktivitas belajar agar mencapai tujuan tertentu (Uno, 2012). Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa setelah mengikuti

kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Sudjana, 2016).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel merupakan objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh, hubungan, atau peran tertentu di antara aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPAS. Motivasi belajar siswa (variabel X_1) merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS (Sardiman, 2021). Hasil belajar IPAS (variabel X_2) adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diukur melalui tes hasil belajar (Bloom dalam Dimyati & Mudjiono, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Jihad & Haris, 2015:55). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar IPAS siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa pilihan ganda, karena tes ini sesuai untuk mengukur hasil belajar IPAS. Pada penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur hasil belajar IPAS siswa.

Angket motivasi belajar digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Menurut Suhudi et al. (2024:88), instrumen motivasi merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam sebuah penelitian. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta kemandirian dalam belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik agar hasil yang diperoleh valid dan komprehensif. Teknik pertama adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar*. Teknik kedua adalah angket motivasi belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar

siswa. Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu agar hasil penelitian yang diperoleh lebih objektif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS, mengetahui hasil belajar siswa pada materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar*, serta mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Analisis data dilakukan secara kuantitatif sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan.

Analisis deskriptif motivasi belajar dilakukan dengan mengolah data angket motivasi belajar untuk memperoleh skor total setiap siswa, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta kategori motivasi belajar siswa. Selanjutnya, analisis deskriptif hasil belajar dilakukan dengan menghitung nilai tes hasil belajar berdasarkan skor jawaban benar siswa, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100.

Rumus nilai akhir ditunjukkan pada persamaan (1) sebagai berikut:

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ Diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100 \quad (1)$$

Berdasarkan kategori hasil belajar, nilai pada rentang 86–100 menunjukkan hasil belajar sangat baik, yang menandakan penguasaan materi yang sangat optimal. Nilai 71–85 termasuk kategori baik, yang menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi. Nilai 56–70 berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa peserta didik telah memahami materi secara dasar namun masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, nilai ≤ 55 termasuk kategori kurang, yang menunjukkan rendahnya penguasaan materi sehingga diperlukan upaya perbaikan dan pendampingan lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilakukan setelah siswa mengikuti tiga kali pertemuan pembelajaran IPAS dengan materi *"Bagaimana Aku Tumbuh Besar"*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu angket motivasi belajar dan tes hasil belajar.

Hasil Motivasi Belajar

Hasil pengolahan data angket siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau Berdasarkan Dimensi Motivasi Belajar (Suhudi, 2024)

Ketekunan dalam Belajar	82,5	Tinggi
Ulet dalam menghadapi kesulitan	76,3	Tinggi

Minat dan ketajaman perhatian belajar	70,0	Tinggi
Berprestasi dalam belajar	63,8	Sedang
Mandiri dalam belajar	60,0	Sedang

Berdasarkan perhitungan dimensi menurut Suhudi (2024), motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau pada pembelajaran IPAS termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 71,3%. Dimensi dorongan berprestasi (60%) berada pada kategori **s**edang, menunjukkan bahwa aspek kompetitif dan penghargaan perlu ditingkatkan agar semua dimensi motivasi belajar mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Mereka antusias dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap proses pertumbuhan manusia.

Motivasi belajar yang tinggi juga terlihat dari pernyataan angket, seperti "Saya senang jika belajar IPAS menggunakan gambar dan video tentang tubuh manusia" serta "Saya berusaha memperoleh nilai IPAS yang tinggi." Respon siswa terhadap pernyataan tersebut sebagian besar berada pada kategori Sangat Setuju (SS).

Hasil Belajar Siswa

Hasil pengolahan data tes hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau pada materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar* disajikan berdasarkan indikator hasil belajar yang mencakup kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Ringkasan hasil belajar siswa berdasarkan indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau pada Materi *Bagaimana Aku Tumbuh Besar* Berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori
Menjelaskan ciri pertumbuhan	82	Tinggi
Mengidentifikasi faktor pertumbuhan	75	Tinggi
Menjelaskan perubahan fisik masa anak remaja	80	Tinggi
Menghubungkan gizi dnegan pertumbuhan tubuh	72	Tinggi
Menunjukkan cara menjaga Kesehatan tubuh	70	Tinggi
Menganalisis pengaruh pola hidup sehat	63	Sedang

Hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau termasuk kategori tinggi. Sebanyak 78,6% siswa mencapai KKM, menunjukkan keberhasilan pembelajaran secara klasikal.Indikator tertinggi adalah pemahaman tentang ciri pertumbuhan manusia sudah tinggi, sedangkan indikator terendah adalah analisis pengaruh pola hidup sehat masih rendah. Siswa menunjukkan pemahaman baik terhadap konsep dasar pertumbuhan manusia, meskipun perlu penguatan pada kemampuan berpikir analitis dan penerapan konsep.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPAS. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki fokus yang baik, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama yang menentukan keberhasilan belajar. Motivasi berperan penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mempertahankan perhatian selama pembelajaran, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Selain motivasi, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan lingkungan keluarga, peran guru dalam memberikan umpan balik, serta kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran IPAS agar berlangsung secara menyenangkan dan bermakna.

Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2021), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan perilaku belajar yang aktif, tekun, dan pantang menyerah. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pelajaran, berani bertanya kepada guru, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eva Astetika Aulia (2021), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 18 Kota Jambi. Meskipun terdapat perbedaan konteks dan jenjang pendidikan, prinsip yang sama tetap berlaku bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Guru menerapkan pendekatan inkuiri sederhana melalui aktivitas eksperimen dan

pengamatan terhadap tubuh manusia, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan merasakan bahwa materi IPAS relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman dan partisipatif memudahkan siswa dalam menyampaikan ide, bertanya, serta berdiskusi dengan teman dan guru. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dan guru menciptakan iklim belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar adalah pemberian penghargaan dan umpan balik oleh guru. Pujian dan apresiasi yang diberikan setelah siswa menyelesaikan tugas terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar siswa.

Faktor Lain yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Meskipun motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap hasil belajar siswa, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor tersebut adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran IPAS cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena adanya ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Selain minat, peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung hasil belajar siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, pendampingan belajar di rumah, serta penyediaan waktu belajar yang teratur dapat meningkatkan konsistensi belajar siswa. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah fasilitas belajar. Ketersediaan alat peraga, media visual, serta bahan ajar yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Selain itu, kesiapan belajar siswa, baik dari segi kondisi fisik maupun psikologis, juga memengaruhi daya konsentrasi serta kemampuan siswa dalam menyerap informasi selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penerapan metode pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemberian penghargaan dan umpan balik dari guru. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain motivasi belajar, hasil belajar IPAS juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, peran orang tua, ketersediaan fasilitas belajar, serta kesiapan fisik dan psikologis siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar IPAS perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, P. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan dan penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Apriani, R. (2020). *Model problem based learning*. Intishar Publishing.

Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar* (Buku 2, Edisi ke-7; H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto, Penerj.). Pustaka Pelajar.

Audhiha, M., dkk. (2022). Pengembangan instrumen kemandirian belajar untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 111.

Detagory. (2017). *Peran model pembelajaran inkuiri terbimbing*. Universitas Negeri Malang.

Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran* (Edisi ke-6; S. Wahono, Penerj.). Indeks.

Gulo, W. (2021). *Model belajar mengajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hamdayana, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia Indonesia.

Hamruni. (2017). *Model pembelajaran*. Insan Madani.

Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6–14.

Ihsan, F. (2018). *Dasar-dasar kependidikan*. Rineka Cipta.

Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan media games IPA edukatif berbantuan aplikasi AppsGeyser berbasis model PBL untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 59–66.

Jakni. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Alfabeta.

Jannah, A. R., dkk. (2020). Keefektifan model PBL berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3).

Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan model *Children Learning in Science* meningkatkan hasil belajar ditinjau dari minat belajar.

Mochammad. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 2, 112.

Monika, & Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.

Rohaeti, E. (2008). *Pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa sekolah menengah pertama* (Disertasi tidak diterbitkan). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sarifani, & Rasto. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja. *JPManper*, 2(2), 137–147.

Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sylvia, I. L. A., dkk. (2017). *Guru hebat di era milenial (abad 21)*. Gramedia.

Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.